

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Abdul Mannan, Ekonomi Islam (syariah) merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi-ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam Beberapa ahli mendefinisikan bahwa ekonomi syariah sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah islam. Definisi lain yang merumuskan bahwa ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat islam yang dibingkai dengan syariat islam (Abdad, M. Z. 2018)

Indonesia sudah mengenal istilah Ekonomi Islam ditandai dengan hadirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) di tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 (Nadrattuzaman, 2012). Menurut Abdul Mannan, Ekonomi Islam (syariah) adalah ilmu sosial yang mendalami permasalahan ekonomi-ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam. Para ahli mengemukakan ekonomi syariah sebagai suatu ilmu yang mendalami perilaku manusia dalam berusaha untuk mencapai kebutuhan dengan cara atau alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah islam. Definisi lain mengemukakan bahwa ekonomi islam merupakan ilmu yang mendalami perilaku umat muslim yang sesuai dengan syariat islam (Abdad, M. Z. 2018).

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah populasi penduduk terbanyak di Dunia. Termasuk pada urutan ke-4 (empat) dari 10 (sepuluh) negara dengan jumlah populasi terbanyak. Berdasarkan laporan *Worldometers*, terdapat 10 (sepuluh) negara penyumbang populasi penduduk terbanyak di dunia. Salah satunya yakni Indonesia yang berada di urutan ke-4 (empat) Jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 275.773,8 Juta Jiwa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik sumber data yang dihasilkan yaitu data hasil sensus penduduk proyeksi penduduk, menunjukkan gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia Pertengahan Tahun

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah,2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti pada tahun 2018 berjumlah 264.161,6 Juta Jiwa. Kemudian, di tahun 2019 berjumlah 266.911,9 Juta Jiwa. Pada tahun 2020 mencapai 270.203,9 Juta Jiwa dan terus mengalami peningkatan jumlah penduduk hingga pada tahun 2022 mencapai 275.773,8 Juta Jiwa. Dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia masih terdapat angka kemiskinan di dalamnya.

Kemiskinan merupakan bagian dari permasalahan perekonomian. Permasalahan kemiskinan hadir karena munculnya golongan anggota masyarakat yang secara terstruktur tidak memiliki peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai kehidupan yang layak. Kemiskinan merupakan bagian dari permasalahan pembangunan, dimana adanya kemiskinan hadir disebabkan oleh pengangguran dan keterbelakangan yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan dalam berbagai aspek dan dimensi sosial-ekonomi (Khasanah, 2018). Permasalahan yang dihadapi dalam aspek sosial dan ekonomi ini, yaitu adanya ketimpangan yang mengakibatkan terjadinya kemiskinan. di dalamnya terdapat salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Cirebon, berikut ini jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Cirebon mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 :



Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Cirebon

Sumber : BPS Kabupaten Cirebon (Diolah,2023)

Dengan melihat Gambar 1.2 menunjukkan bahwa terkait dengan jumlah kemiskinan yang ada di Kabupaten Cirebon yaitu tumbuh secara pluktuatif, dimana terdapat kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya, pada tahun 2018 mencapai 232,4 ribu jiwa penduduk miskin di Kabupaten Cirebon. Kemudian menurun ditahun 2019 dan kembali meningkat ditahun 2020 sampai dengan tahun 2021, yaitu mencapai 271,02 ribu jiwa dan menurun kembali pada tahun 2022 yaitu mencapai 266,1 ribu jiwa jumlah kemiskinan yang ada di Kabupaten Cirebon berdasarkan data dari BPS Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan data jumlah penduduk miskin di Indonesia indikator kemiskinan berdasarkan Badan Pusat Statistik, yaitu BPS menggunakan konsep kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar (*Basic needs approach*), dalam konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh *Worldbank*. Dalam pendekatan ini kemiskinan dapat dilihat dari ketidakmampuan dalam sisi ekonomi untuk mencapai kebutuhan pokok baik itu makanan dan selain makanan yang dapat diukur dari segi pengeluaran. Penduduk diklasifikasikan, sebagai penduduk miskin jika mempunyai rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Dari penjelasan tersebut perlu adanya upaya peningkatan serta pemberdayaan perekonomian masyarakat sehingga jumlah kemiskinan di Indonesia semakin berkurang.

Lembaga Keuangan Mikro merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan bagi pengusaha mikro dan masyarakat yang berpenghasilan rendah, baik formal, semi formal dan informal. Atau dengan kata lain LKM merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis

Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terdiri dari beberapa hal, yaitu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang selanjutnya disingkat menjadi (KSPPS), KSPPS sendiri adalah Koperasi yang dimana memiliki kegiatan usaha simpan, pinjam dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf. fungsinya yang Pertama yaitu untuk menghimpun menggabungkan serta menyalurkan dana dan merupakan lembaga keuangan yang beragam pada laba selain itu juga untuk melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Kedua, KSPPS sendiri adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang di operasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam membela kepentingan masyarakat menengah ke bawah, ditumbuhkan atas upaya dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang berintikan keadilan. Oleh karena itu KSPPS menjadi harapan bagi masyarakat atau anggota untuk mendapatkan pembiayaan modal usaha.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu komponen dalam industri nasional, mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Meski UMKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, sektor ini selalu mendapat kendala dalam pengembangannya. Permasalahan klasik dan mendasar yang dihadapi UMKM antara lain, permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non-formal, SDM, pengembangan produk dan akses pemasaran.

Permasalahan lanjutan yang dihadapi UMKM, antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di negara tujuan ekspor. Permasalahan antara (*intermediate problems*), yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan tersebut, antara lain, dalam hal manajemen keuangan,

Kondisi taraf hidup masyarakat menengah kebawah yang lemah, mendorong munculnya lembaga keuangan syariah yang tidak hanya berorientasi pada bisnis saja, tetapi juga sosial. Lembaga tersebut adalah KSPPS yang bisa membantu dalam peningkatan perekonomian melalui pembiayaan untuk penambahan modal bagi masyarakat yang ingin mendirikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). (Nadrattuzaman, M. 2018)

Keberadaan KSPPS yang memiliki tempat serta hal positif yang cukup strategis dalam mengembangkan peningkatan perekonomian masyarakat kecil menengah harus senantiasa terus dipupuk dan dipelihara sehingga akan menjadi salah satu alternatif paling baik dalam memecahkan kendala berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah terutama dalam hal segi permodalan. Pemberdayaan tersebut yakni melalui optimalisasi pemanfaatan produk-produk layanan dan jasa yang ada di lembaga keuangan mikro syariah.

Salah satu KSPPS yang cukup berkembang khususnya di kabupaten Cirebon adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Al-Ishlah Mitra Sejahtera. Dimana Dalam melakukan peningkatan kualitasnya KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera melakukan beberapa strategi guna membantu khususnya dalam segi permodalan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam membantu para usahawan dalam membantu dalam sisi permodalan, KSPPS Al-Ishlah juga membantu dalam sektor keuangan pengusaha mikro dan juga para anggota yang bermitra dengan KSPPS, hal demikian dilakukan untuk memaksimalkan peran KSPPS selaku lembaga keuangan syariah untuk memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai peran KSPPS apa dan bagaimana strategi KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera dalam mendorong dan meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah yang ada di sekitar KSPPS secara mandiri dan adapun judul yang dipilih peneliti yakni **“STRATEGI PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MELALUI PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH PADA KSPPS AL-ISHLAH MITRA SEJAHTERA CABANG DUKUPUNTANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang telah penulis kemukakan pada bagian latar belakang, maka penulis merumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang Mengimplementasikan strategi peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ?
2. Bagaimana hambatan dan upaya dalam penerapan strategi peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penulis memiliki tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang Mengimplementasikan strategi peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
2. Untuk mengetahui hambatan dan upaya dalam penerapan strategi peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti dapat memaparkan kegunaan penelitian, adapun Kegunaan dari penelitian ini diharapkan mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan ilmu serta wawasan bagi peneliti dan pihak akademisi terkait Peran *Koperasi Simpan Pinjam dan pembiayaan Syariah* (KSPPS) Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang Dalam Mendorong Kesejahteraan UMKM Sekitar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber ataupun bahan untuk penelitian selanjutnya yang dapat dikaji lebih lanjut dengan berbagai inovasi dan pembaharuan, Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan studi ekonomi Islam khususnya terkait Peran KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang Dalam Mendorong Kesejahteraan UMKM yang berada disekitar KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan masukan dan evaluasi bagi KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang untuk menginovasi peran mereka untuk lebih baik lagi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para pihak yang membutuhkan seperti masyarakat umum, dan bagi penulis sendiri, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dan dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat untuk kemduian hari.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Strategi Peningkatan Usaha Mikro Kecil Melalui peran lembaga keuangan Syariah.

d. Bagi Pemangku Kebijakan

Sebagai bahan rujukan dalam menentukan kebijakan serta Strategi dalam Peningkatan Usaha Mikro kecil terutama yang berada pada KSPPS AL-Ishlah Mitra Sejahtera.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi perbandingan dan acuan. Hal ini menghindari anggapan adanya plagiarism. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang penulis dapatkan :

1. Ramdaniah 2019 . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif .Teknis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan interpretative approach. Hasil penelitian diketahui bahwa Pola Program Wirausaha Binaan Bank Indonesia yang dilakukan untuk kelompok UMKM sudah sesuai dengan prosedur kemudian Program Wirausaha Binaan Bank Indonesia untuk UMKM terpilih sudah berjalan dan terlaksana dengan efektif, ini diperlihatkan dari keterampilan (skill) yang bertambah karena adanya pelatihan dari Bank Indonesia, jumlah produk makanan yang dijual meningkat, omset penjualan yang juga meningkat karena pengunjung banyak yang didukung oleh kapal yang luas, dan pegawai yang bertambah. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu membahas tentang bagaimana peningkatan UMKM oleh lembaga keuangan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada Strategi yang digunakan oleh Bank Indonesia dan fokus penelitian ini adalah bagaimana peningkatan UMKM melalui peran lembaga keuangan syariah bukan kepada efektivitas program.

2. Muslimin Kara 2017. Dalam jurnal ini dipaparkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah masalah permodalan. Sektor UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh modal dari bank. Salah satu sebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diharuskannya ada jaminan kebendaan (*collecteral minded*) dalam memperoleh kredit yang sulit dipenuhi.

Hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pembiayaan syariah untuk sektor-sektor ekonomi dan UMKM oleh perbankan syariah di Kota Makassar selama tahun 2016 – September 2017 memperlihatkan bahwa selama tahun 2017 (Januari-Desember) besarnya pembiayaan syariah yang disalurkan oleh perbankan syariah untuk sektor-sektor ekonomi dan UMKM di Kota Makassar berfluktuasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran serta pembiayaan perbankan syariah dalam peningkatan UMKM di Kota Makassar belum optimal. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu persamaan yang membahas tentang Kontribusi yang dilakukan oleh perbankan untuk membiayai UMKM. Sedangkan perbedaannya terdapat pada optimalisasi peran perbankan syariah terhadap pembiayaan UMKM yang belum optimal.

3. Muhammad Sholahuddin 2015. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa perbankan syariah mempunyai peranan strategis dalam meningkatkan usaha UMKM terutama masalah pendanaan dan supporting dalam masalah pendampingan teknis dan non teknis. Secara kualitatif memang perbankan syariah sudah melakukan berbagai strategi, namun secara kuantitatif ternyata peran perbankan syariah terhadap UMKM masih belum memuaskan. Hasil penelitian diketahui bahwa adanya beberapa tantangan yang dihadapi perbankan syariah dalam menjalani perannya. Perbankan syariah sudah menjalankan strategi untuk berperan dalam mengembangkan UMKM, namun secara kuantitatif sampai Januari 2015 belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat terjadi karena aspek makro, mikro, dan epistemologi pengembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan

penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu persamaan yang membahas tentang Tatangan dan peran Perbankan syariah dalam pembiayaan UMKM. Sedangkan perbedaannya terdapat pada optimalisasi peran perbankan syariah terhadap pembiayaan UMKM yang belum optimal.

4. Isnaini Nurrohmah 2017. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan omset penjualan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah pelanggan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan musyarakah pada BMT Beringharjo Yogyakarta. Hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan antara omset penjualan sebelum dan sesudah pembiayaan Kenaikan omset penjualan sesudah pembiayaan sebesar 83,57%. Ada perbedaan antara jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah pembiayaan. Jumlah tenaga kerja sesudah pembiayaan lebih baik dibanding dengan jumlah tenaga kerja sebelum pembiayaan, presentasinya sebesar 77, 42%. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu sama-sama melakukan pengembangan Usaha Mikro, kecil dan Menengah Pada Lembaga keuangan syariah.
5. Hendra Asep Sumantri 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa manajemen pembinaan terhadap pembiayaan tidak dilakukan oleh BMT kota, padahal hal tersebut perlu dilakukan oleh pihak BMT kota mandiri sebagai bentuk dari penerapan manajemen resiko dari pembiayaan yang dilakukan BMT kota mandiri terlebih pihak pengusaha dagang barang pecah belah mengatakan sangat membutuhkan pembinaan manajemen pembiayaan. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu berfokus pada Peran BMT Kota Mandiri dalam pembiayaan dan pembinaan usaha mikro. Sedangkan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada manajemen pembinaan terhadap pembiayaan tidak dilakukan oleh BMT kota
6. Hendi Suhendi 2021. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, menganalisis, mencatat fenomena

yang dilihat, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan. Hasil penelitian diketahui bahwa Peran BMT bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat menengah kebawah, Pengelola BMT harus mampu bertindak jujur, amanah, serta profesional di bidangnya, yang diwujudkan dengan mengedepankan transparansi manajemen, keikhlasan menerima kritik dan saran, bijaksana dalam mengambil keputusan penting, memberikan pelayanan terbaik. Serta Memilih produk-produk yang tepat: sederhana, tidak terlalu berisiko, dan memiliki nilai jual yang tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu dalam strategi BMT dengan KSPPS dalam pengoptimalisasi peran Lembaga keuangan dalam menggerakkan Sektor Usaha Mikro. Sedangkan Perbedaan dari penelitian ini berupa berupa lokasi penelitian.

7. Twin Fittersya 2016. Penelitiannya menjelaskan, kurang maksimalnya didalam melaksanakan Peran BMT dan Keterbatasan didalam pemberian pembiayaan kepada pedagang yang ada dipasar Panorama. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, menganalisis, mencatat fenomena yang dilihat, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan. Hasil penelitian diketahui bahwa diharapkan pihak KSPPS Pandan Madani memaksimalkan peran KSPPS agar bisa meningkatkan produktivitas usaha kecil agar bisa meningkatkan asumsi pendapatan KSPPS Pandan Madani. Pihak KSPPS Pandan Madani hendaknya mengarahkan nasabah yang meminjamkan dananya kepedagang agar mendapat keuntungan antara KSPPS Pandan Madani dan pedagang pasar panorama. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji mengenai peranan KSPPS pada usaha kecil. Perbedaanya terletak pada tempat penelitian dan peningkatan UMKM.

8. Risky Nurfadillah 2019. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, menganalisis, mencatat fenomena yang dilihat, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan. Hasil penelitian diketahui bahwa Pengaruh BMT memberikan dampak yang signifikan terhadap percepatan pertumbuhan usaha menengah kecil mikro (UMKM). Untuk itu perlu adanya optimalisasi dari produk BMT itu sendiri, apabila produk BMT mengoptimalkan pemasaran produk pembiayaan usaha, maka nantinya juga akan berdampak pada pengoptimalisasian pada pemasaran produk pembiayaan oleh para pelaku usaha menengah kecil mikro (UMKM). Peran BMT dalam memberikan kontribusi berupa permodalan atau pendanaan kepada gerak roda ekonomi kecil jelas riil, begitu pula dengan UMKM akan bisa menyerap pekerja dan semakin maju yang pastinya sangat membantu dalam perekonomian dan mengentaskan kemiskinan yang terjadi akibat kurangnya pekerjaan. Memiliki Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam Pengoptimalisasi peran BMT atau KSPPS dalam peningkatan UMKM. Perbedaannya terletak pada Tempat penelitian dan Segi Strategi yang digunakan.
9. Ayu Wandira 2021. Hasil penelitian diketahui bahwa peran KSPPS bagi para UKM (Usaha Kecil Menengah). sangat dibutuhkan bagi mereka karena bank-bank konvensional yang ada tidak menjamin kesejahteraan mereka, Bank Konvensional sangat menekankan kepada riba atau bunga, sangat berbeda sekali dengan KSPPS yang mana KSPPS menggunakan sistem bagi hasil, karena KSPPS beroperasi dengan sistem Syariah. Dan apabila ada nasabah yang mengalami kerugian dalam usahanya maka pihak KSPPS akan menambah dana atau pinjaman kepada mereka dan memperpanjang jangka waktu pemulangan piutangnya. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu dalam strategi KSPPS dalam pengoptimalisasi peran Lembaga keuangan dalam mengembangkan produktivitas Sektor Usaha Mikro.

Sedangkan Perbedaan dari penelitian ini berupa berupa lokasi penelitian dan perbedaan variabel yang diteliti dan pemilihan metode dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

10. Dewi 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian diketahui bahwa BMT sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang tunduk kepada UU No. 17 Tahun 2018 tentang perkoperasian. Keberadaan BMT antara lain: pertama meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, kedua mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan UMKM, ketiga meningkatkan semangat dan peran serta anggota dalam kegiatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu dalam membahas keberadaan KSPPS dalam meningkatkan perekonomian. Perbedaannya lokasi penelitian dan perbedaan variabel yang diteliti dan pemilihan metode pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.

F. Kerangka pemikiran

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang selanjutnya disingkat KSPPS adalah Koperasi yang kegiatan Usaha simpan, pinjam dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Memiliki beberapa fungsi yaitu yang pertama Menimbulkan keinginan untuk menabung uang pada para anggota. Semua simpanan yang telah disetor ke dalam koperasi dapat ditarik sepenuhnya saat ingin keluar dari keanggotaan. Fungsi yang kedua Berfungsi agar uang yang disimpan bisa lebih aman, terjamin, dan produktif.

Simpanan uang di koperasi memiliki potensi untuk menjadi investasi masa tua karena besarnya akan terus meningkat. Fungsi yang ketiga yaitu Adanya kredit pinjaman koperasi yang bisa membantu anggota untuk meningkatkan pendapatan dari usahanya dan membantu dalam mengentaskan kemiskinan. Aspek KSPPS dikembangkan untuk kesejahteraan anggotanya terutama dengan penggalangan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf). Pengembangan atau pemberdayaan berarti menciptakan kondisi hingga semua orang yang lemah dapat menyumbang kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuannya. Kartasmita menyatakan bahwa pengembangan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu bersenyawa dalam masyarakat dan membangun pengembangan masyarakat yang bersangkutan (Abdullah, N.R 2017).

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai berikut: Usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.

Usaha menengah adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300.000.000 (Halim, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu bentuk usaha ekonomi produktif dan dilakukan oleh perorangan yang memenuhi kriteria UMKM. UMKM juga merupakan usaha yang memiliki potensional bagi perkembangan ekonomi di Indonesia sehingga pelaksanaannya perlu dioptimalkan untuk pengembangan ekonomi



Tabel 1.1
Kerangka Pemikiran

G. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di “KSPPS Al-ISHLAH Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang Cirebon” yang merupakan kantor cabang KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera area Dukupuntang yang berlokasi di, Jl. Raya Imam Bonjol, Bobos, Kec. Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari awal bulan Maret 2024 sampai dengan bulan September 2024. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah bagaimana strategi KSPPS Al-Ishlah dalam meningkatkan UMKM.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini melalui metode kualitatif. Menurut Creswell dalam buku Raco, J.R metode penelitian kualitatif adalah sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula berbentuk tema-tema (Fadli.M.R,2021).

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang dialami, tentang yang sebenarnya terjadi dilapangan studi (Fitriani,2023).

b. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus (*case study*). Case Study atau dikenal dengan studi kasus dianggap sebagai metodologi empiris yang sesuai untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat karena menggunakan berbagai metode penelitian, mulai dari wawancara, observasi, pengumpulan data sekunder (Prameswari,2022)

Selain itu juga menggunakan Jenis penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat berlangsung. Metode itu disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung kelapangan terlibat dengan masyarakat atau lembaga setempat (Biak,2020). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari dan mengetahui secara mendalam tentang Strategi KSPPS dalam pengembangan UMKM pada KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. karena penelitian ini menggambarkan bagaimana Strategi KSPPS dalam peningkatan UMKM pada KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau hasil observasi yang biasa dilakukan oleh peneliti (Octavia, 2021). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau melalui penelitian lapangan yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, hasil observasi dan wawancaradiambil langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet (Fadila, 2023).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Komarudin, 2017). Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang mengamati semua objek dengan menggunakan seluruh indera. (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan. Dengan menggunakan metode observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna (Sari, 2018)

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara kedua belah pihak untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan yang bersifat kualitatif yakni tentang peran BMT dalam pemberdayaan UMKM.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Yuliyanti, 2020). Dokumentasi ialah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisa dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain mengenai subjek. Bahan yang biasa digunakan sebagai dokumen adalah otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, *microfilm*, *disc*, *compact disk*, data diserver/*flashdisk*, data yang tersimpan di *website*.

5. Teknik Analisis Data

Dalam buku Diantha, teknik analisis data menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. *Organizing*, yaitu menyusun dan mensistematiskan data tentang penelitian yang diperoleh dalam kerangka uraian yang telah direncanakan.
- b. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data terutama darisegi kelengkapannya, kejelasan antara data yang ada dan relevansidengan penelitian.

Dalam hal ini penulis meneliti kembali kelengkapan data-data yangdiperoleh dari sumber terkait.

- a. *Coding*, yaitu kegiatan mengklasifikasi dan memeriksa data yang relevan dengan tema penelitian agar lebih fungsional.
- b. *Analyzing*, yaitu memberikan analisis lanjutan terhadap hasil editing dan organizing data yang diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori dan dalil-dalil sehingga diperoleh kesimpulan

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dataitu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, ada tiga hal yang penulis gunakan dalam penelitian ini (Meleong, 2020) diantara dari uji keabsahan data yaitu :

- a. Triangulasi Mode

Triangulasi mode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

- b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentumelalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, peneliti menggunakan observasi terlibat (*Participant Observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi atau foto.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis yang sama maka validitas ditegakkan

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN :

Bab ini akan dijelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penulisan. Pada bab ini bertujuan sebagai pengantar pembahasan skripsi secara keseluruhan.

BAB II STRATEGI PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) :

Pada Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai Strategi, Peningkatan, Usaha Mikro Menengah, Peran dan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

BAB III TINJAUAN UMUM KSPPS AL-ISHLAH MITRA SEJAHTERA CABANG DUKUPUNTANG :

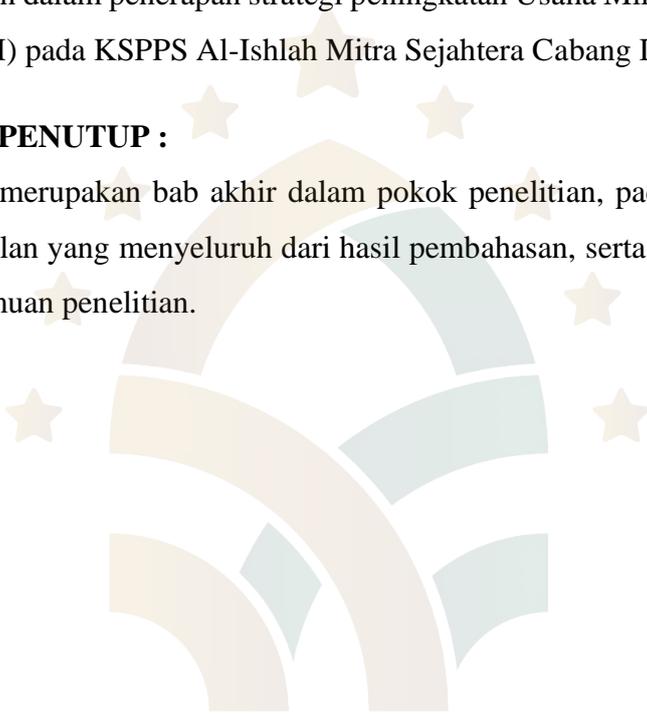
Bab ini menguraikan tentang gambaran umum KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang, sejarah berdirinya, Visi dan Misi, struktur organisasi, job descriptions, produk-produk simpanan dan produk pembiayaan KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang.

BAB IV ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MELALUI PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH :

Bab ini membahas tentang strategi peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sekitar KSPPS dapat diimplementasikan melalui peran KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera. Dan juga membahas tentang dampak dari hambatan dan tantangan dalam penerapan strategi peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Dukupuntang.

BAB V PENUTUP :

Bab ini merupakan bab akhir dalam pokok penelitian, pada bab ini berisikan kesimpulan yang menyeluruh dari hasil pembahasan, serta berisikan saran dari hasil temuan penelitian.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**